



Pengaruh Kewibawaan Pendidik terhadap Peserta Didik dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Latifa Pidria¹, Neha Gusti Sukma Ning Ayu², Zil Qairani³

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*pidrialatifa@gmail.com

Abstract

Each learning process that will be carried out aims to achieve certain goals. This is because the educator's view of the learning citizens underlies the way of thinking and treatment given to them. Conversely, educators who do not understand their students lead to learning practices that are less able to develop their potential. Because the educator's authority which includes elements of recognition, affection, kindness, instruction, reinforcement, firmness, instructional, and exemplary behavior, is not used in the learning process. The research method used is literature research (library research) originating from books and journals, so that the truth can be accounted for. The results of the study show that education is not possible if there is no authority in the educational process, because authority is an absolute thing in education. With the authority of the educator, the educator has a good image that radiates so that by reflex the educator will be respected and respected by students and those around him. authority is needed for learning purposes or so that learning is achieved in accordance with the desired realization.

Keywords : *educator authority; learning objectives; personality.*

Abstrak

Setiap proses pembelajaran yang akan dilakukan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini dikarenakan pandangan pendidik terhadap warga belajar tersebut mendasari cara berpikir dan perlakuan yang diberikan kepada mereka. Sebaliknya, pendidik yang tidak memahami peserta didiknya menyebabkan praktik pembelajaran yang kurang mampu menumbuhkembangkan potensi dirinya. Karena otoritas pendidik yang meliputi unsur pengakuan, kasih sayang, kebaikan, instruksi, penguatan, ketegasan, instruksional, dan perilaku keteladanan, tidak digunakan dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi pustaka (library research) yang berasal dari buku dan jurnal, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hasil penelitian diperoleh bahwa pendidikan tidak mungkin terjadi jika tidak ada kewibawaan dalam proses pendidikan, karena kewibawaan merupakan hal mutlak dalam pendidikan. Dengan adanya kewibawaan pendidik, pendidik tersebut mempunyai citra yang baik yang terpancar sehingga dengan refleksnya pendidik akan disegani dan dihormati oleh peserta didik maupun orang-orang yang berada di sekitarnya. kewibawaan diperlukan untuk tujuan pembelajaran atau agar pembelajaran tercapai sesuai dengan realisasi yang diinginkan.

Kata kunci : kewibawaan pendidik; tujuan pembelajaran; kepribadian.

I. PENDAHULUAN

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi antara berbagai komponen, dan komponen pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: guru, materi, dan siswa. Peran guru sangat penting. Dalam pendidikan non formal, Proses pembelajaran pada dasarnya tidak terlepas dari pemahaman pendidik terhadap peserta didik atau warga belajar. Hal ini dikarenakan pandangan pendidik terhadap warga belajar tersebut mendasari cara berpikir dan perlakuan yang diberikan kepada mereka.

Menurut Covey (1997), konsep pembelajaran adalah proses mengendalikan lingkungan secara sadar untuk berpartisipasi dalam perilaku tertentu yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh metode atau gaya guru dalam melakukan proses pembelajaran (Ballantine, 1983:189).

Dalam melaksanakan pendidikan, tentunya tidak hanya mengutamakan penanaman, tetapi juga penanaman karakter bangsa, dan juga diatur dalam Undang-Undang Dasar Indonesia. Hal ini dilakukan untuk memberikan arah bagi penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di Indonesia ke depan. Dengan demikian, pendidikan Indonesia dapat memberikan kontribusi yang pasti bagi masyarakat dan Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur tentang arah dan cara penyelenggaraan pendidikan nasional yang meliputi tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia. Tujuan dan fungsi pendidikan, di antaranya diabadikan dalam Undang-Undang, arah pendidikan jelas, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik.

Tujuan pendidikan ini tercapai apabila didukung oleh unsur-unsur pendidikan yang baik seperti tenaga pengajar yang profesional, metode dan media pengajaran yang relevan. Pendidik yang profesional memiliki beberapa prinsip yaitu (a) bakat, minat dan panggilan serta idealisme, (b) komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan, keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, (c) kualifikasi akademik dan pelatihan sebelumnya sesuai dengan bidangnya. tanggung jawab, (d) mereka yang sesuai dengan bidang kegiatan memiliki kualifikasi, (e) bertanggung jawab atas pemenuhan tugas, (f) menerima gaji kinerja, (g) memiliki kesempatan untuk pengembangan lebih lanjut terus menerus melalui pembelajaran seumur hidup, (h) jaminan perlindungan hukum dalam menjalankan profesinya, (i) memiliki badan profesi yang berwenang untuk mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas profesionalnya (UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Guru memiliki posisi dan peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Peran tersebut dapat dilakukan antara lain dengan mengoptimalkan kemampuan seluruh individu dalam melaksanakan perubahan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik (Michael, 1993:118). Bagaimana gaya yang diterapkan oleh

pendidik dalam melakukan proses pembelajaran yang efektif dapat menentukan kompetensi kepribadian dari pendidik tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas tampak bahwa pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal dalam proses pembelajaran memerlukan interaksi antara guru dan siswa, yang ditandai dengan penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia baik guru maupun siswa. Sejalan dengan hal ini pendapat yang dikemukakan oleh Prayitno (2002:5) menyatakan bahwa hubungan pendidikan tidak terjadi secara acak, akan tetapi tumbuh dan berkembang melalui teraktualisasikannya kewibawaan (*high-touch*), berupa pengakuan, kasih sayang dan kelembutan, pengarahan, penguatan, tindakan tegas yang mendidik serta keteladanan di dalam relasi antara guru dan siswa.

Kewibawaan dan kebijaksanaan merupakan pilar-pilar yang kokoh bagi pertumbuhan pribadi seorang siswa. Kebijaksanaan adalah prinsip utama kehidupan, dan sebagai dasar dari kebajikan hidup, ia memelihara seseorang yang berkualitas tinggi dan berbudi pekerti luhur. Kewibawaan seorang guru harus didasarkan pada proses internalisasi siswa. Oleh karena itu, proses internalisasi siswa berlangsung melalui pengaktifan daya pikir, emosi, dan pengalaman yang ada dalam diri siswa, yang semuanya terintegrasi. Seperti halnya hubungan yang erat antara guru dan siswa diperlukan dalam proses internalisasi, dalam diri siswa, dalam bentuk pertimbangan yang cermat tentang apa yang akan diajarkan (Hamka, 1950:46-48).

Proses pembelajaran harus dapat menjangkau seluruh potensi peserta didik. Pengembangan ini mencakup sifat holistik dan dimensi kemanusiaan serta pancadaya yang dimiliki peserta didik melalui penerapan kewibawaan dalam setiap proses pembelajaran yang telah diatur. Sebaliknya, pendidik yang tidak memahami peserta didiknya menyebabkan praktik pembelajaran yang kurang mampu menumbuhkembangkan potensi dirinya. Akibatnya, potensi peserta didik terabaikan dan disia-siakan. Karena kewibawaan pendidik yang meliputi unsur pengakuan, kasih sayang, kebaikan, instruksi, penguatan, ketegasan, instruksional, dan perilaku keteladanan, tidak digunakan dalam proses pembelajaran.

Prayitno (2002:14) menyatakan bahwa dalam proses pendidikan, kedekatan antara guru dan siswa serta hubungan antara guru dan siswa haruslah mengarah kepada tujuantujuan instrinsik pendidikan, dan terbebas dari tujuan-tujuan ekstrinsik yang bersifat pamrih untuk kepentingan pribadi guru. Pamrihpamrih yang ada, selain dapat merugikan dan membebani siswa, merupakan pencederaan terhadap makna pendidikan dan menurunkan kewibawaan guru.

Hasil penelitian Prayitno., dkk. (2005) menunjukkan sejumlah masalah yang dihadapi peserta didik dalam kaitannya dengan proses pembelajaran yaitu karena pembelajaran tidak memperhatikan kewibawaan dan fokus pada aspek kewiyataan. Hal tersebut perlu ditangani karena aspek kewibawaan dan aspek kewiyataan sama-sama diperlukan agar

terciptanya proses pembelajaran yang efektif, karena dalam proses pembelajaran, tidak hanya diperlukan penguasaan teori atau materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, tetapi juga diperlukan pemahaman pendidik terhadap peserta didik. Dengan begitu proses pembelajaran akan lebih berkembang dan juga menyenangkan.

Kewibawaan adalah bagian dari kompetensi kepribadian. Oleh karena itu, kewibawaan menjadi sangat penting dan harus ditanamkan ke dalam diri pendidik yang nantinya akan berhadapan langsung dengan peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sampai saat ini, kewibawaan guru, dosen, dan pengajar, yang disebut kewibawaan mutlak, diperlukan untuk tujuan pembelajaran atau agar pembelajaran tercapai sesuai dengan realisasi yang diinginkan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), metode ini yaitu kegiatan yang mengkaji berbagai karya referensi dan hasil penelitian serupa sebelumnya, yang berguna untuk memperoleh landasan teori bagi masalah yang diteliti dengan membaca berbagai buku atau sumber. Tujuannya adalah untuk menemukan pembahasan yang lebih mendalam tentang suatu topik atau isu. Topik ini disesuaikan dengan topik yang disajikan dalam artikel.

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang mengkaji buku, literatur, catatan dan berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Proses belajar sastra dianggap mengumpulkan banyak informasi. Penulis nantinya akan menggunakan informasi ini untuk melengkapi atau menggabungkan tulisannya. Jadi tidak ada esai tertulis, tetapi data yang valid atau benar-benar beralasan. Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, pembacaan dan penyimpanan bahan penelitian serta pengolahannya (Mestika Zed, 2003).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seseorang yang berwibawa adalah seseorang yang memiliki wibawa sehingga orang lain dapat menghormati dan mematuhi. Pendidik harus memiliki wibawa (*menggandakan kekuatan internal*) dan menghindari penggunaan kekuatan eksternal, yaitu kekuatan yang hanya didasarkan pada unsur wewenang jabatan. Kewibawaan justru merupakan pancaran internal, yang pada gilirannya dapat menimbulkan sikap pengakuan, penerimaan dan kepatuhan yang memahami sepenuhnya kewibawaan tersebut (La Sulo, 2005 : 54).

A. Fungsi kewibawaan dalam pendidikan

Menurut Langeveld, fungsi kewibawaan pendidikan adalah mengarahkan anak pada pertumbuhannya, memperoleh nilai-nilai dan standar kehidupan, yang secara alami

mengarah pada kepatuhan atau kepatuhan, karena mereka mengakui kewibawaan orang lain dan juga ingin memimpin (Purwanto, 2007 : 50).

Kewibawaan menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, sebenarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dan lingkungannya. Dalam kehidupan nyata tentunya ada tingkatan dan tingkatan dalam kehidupan yang anda pimpin dan ada yang memimpin, ada guru, ada murid, ada atasan dan bawahan dan lain sebagainya, dan yang sangat penting adalah kewibawaan dari guru dipraktikkan dalam dunia pendidikan. Kewibawaan pendidik dalam dunia pendidikan memiliki beberapa peran, antara lain:

1. Untuk guru

Guru dapat melakukan introspeksi untuk memperoleh kewibawaan, yaitu selalu melakukannya dan berusaha memperbaiki diri. Mengajar dengan kualifikasi akademik yang memadai dan pengembangan keterampilan pribadi lebih baik lagi. Guru adalah panutan bagi siswa, dan guru juga mendapatkan simpati dari siswa yang tumbuh selama ketidakjujuran siswa. Selain itu, tentunya memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran dan kesenangan proses belajar serta hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Untuk siswa

Siswa dapat dengan mudah mengikuti, mematuhi dan tunduk pada saran atau petunjuk guru, dan siswa juga dapat dengan rela melaksanakan pembelajaran dan mendengarkan apa yang dikatakan guru.

3. Untuk sekolah

Lembaga pendidikan, yaitu lembaga pembaharuan yang dapat mengajarkan kepada mereka yang belum mengetahui bahwa akhlak yang buruk adalah akhlak yang baik para siswanya. Guru dapat mencerminkan mutu pendidikan dengan berwibawa. Untuk melihat kepribadian guru di lembaga pendidikan. Artinya, sekolah yang baik memiliki guru yang berwibawa yang memungkinkan siswa untuk mematuhi baik perintah guru maupun guru untuk menghasilkan siswa yang baik.

4. Untuk pemerintah

Negara memiliki kewajiban untuk mencerdaskan bangsa, yang merupakan hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang layak. termasuk pemerintah untuk mengimplementasikan sekolah yang berkualitas, agar sebanyak mungkin guru memiliki kepribadian yang baik, terutama kewibawaan guru. Apa kewenangan guru, kualitas sekolahnya bagus. Selain itu juga memberatkan generasi penerus bangsa yang juga baik (Thoifuri, 2008).

B. Macam-Macam Kewibawaan Pendidik

Menurut Uyah Sadullah kewibawaan dapat dilihat dari daya yang mempengaruhi yang ada pada seseorang yang terdiri dari 2 macam yaitu :

1. Kewibawaan lahir

kewibawaan ini dapat dilihat dari penampilan seseorang, misalnya cara berpakaian rapi, gaya tulisan yang baik, memiliki bentuk tubuh yang gagah, suara yang jelas, yang menciptakan kewibawaan yang melekat pada diri seseorang.

2. Kewibawaan batin

Kewibawaan ini didukung oleh keadaan internal seseorang, antara lain: (1) ada rasa cinta, (2) ada perasaan terhadap diri sendiri, artinya disini seseorang yang berwibawa sangat peduli terhadap orang lain karena seorang figur berwibawa mendiktekan sesuatu yang baik bagi yang diperintah, (3) disini ada rasa kelebihan batin. berarti seorang guru yang memimpin studi lapangan yang dibimbingnya dan tahu bagaimana memperlakukan siswa dengan bijaksana dan adil, (4) kepatuhan standar di sini berarti bahwa guru mengikuti standar yang berlaku dan menepati janji kapan pun dia berjanji.

Kewibawaan lahir dan batin adalah kewibawaan yang dimiliki guru yang dikendalikan guru dalam bentuk sesuatu yang berasal dari dalam diri guru sehingga dia dapat mempengaruhi siswa tanpa dipaksakan dan penuh keikhlasan melakukan atau melakukan apa pun yang diinginkan guru. Dengan identitas guru dapat dipilih sebagai penting jika hal ini terjadi kewibawaan lahir sebagai bentuk tubuh yang besar, pakaian yang sempurna dan rapi, tulisan yang bagus, suara keras dan jelas, dan kewibawaan batin yang meliputi sifat-sifat kepribadian yang baik di antaranya: bertanggung jawab, jujur, cerdas, sabar, disiplin dan keahlian (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) jadi dia amanah dan menjadi panutan bagi masyarakat terutama untuk siswa.

C. Pengaruh Kewibawaan Terhadap Siswa

Seorang guru dengan kewibawaan lebih cenderung dipatuhi dan dihormati oleh siswa. Segala sesuatu yang ditentukan atau disarankan atau diperingatkan oleh guru lebih tegas dan selalu lebih mudah dilakukan. Dengan kata lain, siswa lebih patuh di bawah pengaruh guru yang berwibawa.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Munculnya Kewibawaan

Pada dasarnya, faktor-faktor pembentuk kewibawaan ataupun kepribadian seseorang itu bertumpu pada dua faktor, yaitu: faktor internal (dari dalam diri) dan eksternal (dari luar diri) yang termasuk dalam pengertian faktor internal adalah semua faktor yang terkait dengan diri, kepribadian, batin seseorang, seperti: penyabar, tenang, tidak mudah marah, penyantun, dan berakhlakul karimah. Sedangkan yang termasuk dalam pengertian faktor eksternal adalah semua faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti halnya faktor lingkungan, baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Agar kewibawaan yang dimiliki pendidik itu tidak goyah, tidak melemah, maka hendaknya pendidik itu

selalu: (1) Bersedia memberi alasan Guru harus siap dengan alasan ketika melarang ataupun menyuruh siswa, (2) Bersikap demi kamu Guru harus selalu menunjukkan sikapdemi kamu secara jelas dan dapat dengan mudah diketahui siswa, (3) Bersikap sabar Guru harus selalu bersikap sabar, memberi tenggang waktu kepada anak didik untuk mau menerima perintah dan nasihat yang diberikan oleh pendidik, (4) Bersikap memberi kebebasan Guru harus memberikan kebebasan bagi siswa dengan pertimbangan siswa lambat laun akan tumbuh menjadi sosok dewasa, oleh karenanya harus di berikan kebebasan.

Kemudian Faktor Kewibawaan Penggunaan kewibawaan oleh seorang guru atau pendidik harus didasarkan pada faktor-faktor sebagai berikut:

1. Ketika dia menjalankan kewibawaan, dia harus dibimbing oleh perkembangan pribadi anak itu sendiri.
2. Pendidik harus memberikan kesempatan kepada anak untuk bertindak atas inisiatifnya sendiri.
3. Pendidik harus menggunakan kekuatan cinta mereka kepada siswa.

Namun menurut Samana, ada empat sumber yang menghasilkan kewibawaan pedagogik seorang guru dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

1. Kewibawaan berdasarkan keuntungan hukum

Kekuasaan ini biasanya berupa otorisasi formal yang masuk dalam hirarki informasi birokrasi administrasi, sebenarnya dilaksanakan dengan peraturan tertentu dan dikukuhkan dengan keputusan tertentu (otoritas yang berwenang).

2. Kewibawaan berasal dari kekuasaan karismatik

Kewibawaan ini biasanya mistis, mengandalkan kekuatan supernatural.

3. Kewibawaan yang berasal dari kekuatan fisik

Kekuasaan dan kekuasaan yang berdasarkan kekuatan fisik pada awalnya juga dapat melindungi kepentingan umum dan hak asasi manusia secara universal, namun dalam keadaan yang buruk otoritas dan kekuasaan tersebut dengan mudah terpeleset menjadi situasi egois atau mementingkan diri sendiri (egois) dan sering diikuti dengan intimidasi. mendistorsi ketidakadilan dan tirani.

4. Kewibawaan yang berasal dari keutamaan pribadi (Kewibawaan pedagogi)

Guru harus memiliki wibawa pedagogik yang dilandasi kebajikan pribadi dan bobot kompetensi, yang menjadikan guru memang teladan hidup bagi siswanya, guru juga harus bersemangat membimbing pengembangan diri siswa ke arah yang lebih baik agar ikhlas dalam hubungan mereka. dan tanggung jawab, memiliki keterampilan mengajar berbasis sains sendiri dan di perusahaan yang lebih besar, serta berperan sebagai warga negara yang baik (mendamaikan diri dan lingkungan sosial).

Dengan cara ini diharapkan para siswa tersebut dapat lebih mengembangkan keterampilan dan kemampuannya sehingga siswa tersebut tidak bosan atau bahkan jenuh dalam belajar.

E. Karakteristik Kewibawaan Pendidik

Sifat Guru yang Baik, Tugas dan Tanggung Jawab Guru, Fungsi dan Peran Guru. Ciri-ciri Hak Guru dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sifat-sifat Guru yang Baik

Dalam Islam, guru atau pendidik sangat dihormati karena kedudukannya yang tinggi. Menciptakan insanul memerlukan pengalaman dan keselarasan murid dalam hubungan sosial di tengah masyarakat. Yang mendasari proses tersebut seperti yang dikatakan oleh W.A. Gelungan adalah :

- a. Imitasi, ini adalah dorongan untuk meniru orang lain.
- b. Proposal yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berbuat seperti yang diharapkan oleh pemberi proposal.
- c. Identifikasi, yaitu faktor yang merangsang menjadi sama dengan yang lain.
- d. Simpati, faktor ketertarikan pada orang lain.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka tenaga pendidik harus memiliki kualifikasi yang baik. Kemudian, melalui kebaikan dan keunggulan, pendidik dapat menciptakan dan meningkatkan kewibawaannya sendiri. Dengan kata lain, wibawa guru selalu diakui oleh siswa. Ketika otoritas kuat, hal itu dapat mengarahkan siswa pada perubahan perilaku yang diinginkan (Saputra, 2018).

F. Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik

Semua guru harus memenuhi persyaratan untuk bertanggung jawab dalam mengajar. Sebagai seorang guru, sudah menjadi tugas guru untuk memberikan dan menyampaikan informasi kepada siswanya (transfer knowledge). Sardiman AM menjelaskan bahwa: "Guru bukan sekedar guru yang memberi ilmu, mereka adalah guru yang memberi nilai-nilai dan sekaligus pemimpin yang memberi arah dan membimbing pembelajaran anak didiknya." Oleh karena itu, tanggung jawab guru tidak sesederhana membalikkan telapak tangan dan membutuhkan keahlian khusus. Beberapa kemampuan khusus tersebut adalah:

1. Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan untuk menginternalisasi perilaku dan etika sesuai dengan moralitas pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tugas pengajaran sekolah, yaitu. semua guru harus menguasai metode pembelajaran yang efektif, menguasai unit pengajaran, memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas dan menjadi teladan bagi siswanya.

- Memberi nasihat, mempelajari keterampilan memberi nasihat dan pelayanan, membuat penilaian dan mengetahui cara melakukannya.
3. Tanggung jawab guru dalam bidang sosial adalah memberikan kontribusi bagi keberhasilan pembangunan dalam bentuk komitmen dan disiplin ilmu.
 4. Guru harus bertanggung jawab dan berperan serta dalam pemajuan ilmu pengetahuan, khususnya pemajuan ilmu yang digelutinya sebagai peneliti melalui penelitian dan pengembangan.

G. Dimensi dan Indikator Kewibawaan Guru

Kewibawaan guru memiliki beberapa komponen, sebagaimana dijelaskan Ngainun Naim sebagai berikut:

1. Pengetahuan atau keunggulan

Pengetahuan atau supremasi adalah kewibawaan seseorang yang ditentukan oleh kepentingan-kepentingan tertentu dalam dirinya. Subsidi berupa subsidi, yang berbeda sesuai dengan keadaan dengan pihak yang berwenang. Dalam dunia akademis, kewibawaan sangat ditentukan oleh keunggulan penguasaan akademik tertentu. Keunggulan dalam wibawa mengajar mencakup keunggulan dalam keterampilan yang dibutuhkan oleh profesi guru. Seorang guru diakui kewibawaannya karena memiliki kompetensi sebagai sumber keunggulan, yang meliputi kompetensi profesional, personal, sosial, fisik, moral dan spiritual. Manfaat atau kelebihan tersebut dapat diperoleh guru melalui pendidikan formal dan informal, pengalaman dan pelatihan baik di dalam maupun di luar pelaksanaan tugasnya.

2. Kewajiban atau Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah guru harus bertanggung jawab atas keputusan yang dibuatnya. Setiap keputusan yang diambil memiliki konsekuensi yang berbeda, baik positif maupun negatif. Ketika seorang guru menghindari tanggung jawab, itu melemahkan wibawanya sebagai seorang pendidik.

3. Ketepatan dalam Pengambilan Keputusan

Guru harus bijaksana dan tepat dalam mengambil keputusan. Jadi, hasil dari hasil yang diperoleh menentukan banyak otoritas. Semakin tepat keputusan seorang guru, terutama dalam situasi kritis dan mendesak, semakin besar kemungkinannya untuk diakui kewibawaannya.

4. Perilaku Teladan

Keteladanan berarti bahwa guru harus mampu menunjukkan perilaku keteladanan dan menjadi teladan bagi siswa. Karena kedudukan seorang guru sangatlah mulia dan disegani banyak orang. Selain itu, siswa selalu menekankan guru.

H. Pengaruh Kewibawaan Guru terhadap Motivasi Belajar

Guru sebagai salah satu pendidik yang harus memiliki kewibawaan terutama dihadapan anak didiknya. Kewibawaan guru diperlukan karena kedudukan guru dalam lembaga pendidikan adalah sebagai pemimpin, pendidik, pembimbing dan pembina, dimana tugas pendidik memerlukan kewibawaan yang merupakan salah satu syarat mutlak yang harus dimiliki. Ketika seorang guru memiliki kepribadian yang luar biasa diikuti dengan otoritas yang kuat, itu membuat guru menjadi karismatik di depan siswa, membuat siswa merasa hormat dan menahan diri serta rasa kepatuhan dan ketundukan kepada guru.

Seorang guru yang berwibawa adalah seorang yang tahu bagaimana mengatur dan menempatkan posisinya pada tempat dan situasi tertentu. Salah satu faktor keberhasilan proses pendidikan adalah adanya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa dan antara guru dengan guru yang selalu berkesinambungan antara ketiganya. Hal ini mendorong guru untuk mempertahankan keterampilan mereka sendiri dan menyeimbangkannya dengan tindakan yang dipahami siswa. Selain itu, semua guru ini memberikan pelajaran moral, yang sangat penting untuk mempromosikan perilaku yang baik dan motivasi positif dalam pendidikan dan memberikan contoh yang baik bagi siswa.

Motivasi belajar siswa merupakan faktor yang paling penting untuk keberhasilan tujuan pembelajaran. Karena dengan adanya motivasi menimbulkan kegairahan, semangat belajar, dorongan dan kegembiraan atas apa yang telah dipelajari tanpa ada paksaan. Tentu saja, jika Anda atau individu tersebut tidak memiliki motivasi yang kuat, rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar juga akan hilang, yang berujung pada kegagalan. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan masalah penting yang harus diperhatikan oleh siswa atau guru. Selain kesungguhan atau pemusatan pikiran, motivasi dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan semangat dalam diri siswa tanpa membiarkan rasa bosan sedikitpun. Hal ini menunjukkan bahwa wibawa guru berpengaruh positif terhadap ketaatan, yaitu meningkatkan motivasi atau keinginan dan dorongan atau penguatan untuk belajar, sehingga tujuan yang diinginkan tercapai dengan hasil yang maksimal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wibawa guru yang tinggi dapat mempengaruhi motivasi atau mendorong perilaku yang baik dalam pembelajaran. Jadi sangat mungkin bila kewibawaan guru dalam mengajar baik maka motivasi belajarnya juga baik. Dalam ajaran Islam, seorang guru atau pendidik dimuliakan dengan kedudukan yang tinggi, yang sewajarnya diemban oleh seorang guru yang tercermin dalam pelayanannya yang agung untuk memimpin, membimbing, menanamkan ilmu, membentuk akhlak dan mempersiapkan anak didik untuk menghadapi masa depan. Keyakinan dan kepercayaan penuh. Kewibawaan adalah kemampuan untuk mengontrol dan mempengaruhi orang lain dengan sikap dan perilaku yang melibatkan kepemimpinan dan penuh pesona.⁸⁹ Kemampuan berwibawa ini menjadikan seorang guru sebagai teladan bagi siswa dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, guru harus memiliki kepribadian yang matang dan profesional agar siswa dapat mencontoh apa yang dimiliki oleh guru.

Dalam memenuhi perannya sebagai guru, peran guru adalah mendorong berkembangnya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pembelajaran terkadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pada pengetahuan saja, mungkin guru juga senang bila ada perubahan dan perkembangan pada bidang pengetahuan dan keterampilan, karena efek tidak langsung dapat diharapkan dari hal tersebut. mengembangkan sikap dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, tugas guru sebagai pengajar adalah membimbing siswa agar mengalami perubahan dan perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian secara umum dapat dikatakan bahwa kewibawaan masih perlu terus dikembangkan. Kondisi ini harus menjadi perhatian semua pihak, terutama pihak administrasi sekolah dan guru terkait, agar dapat lebih mengembangkan penggunaan kewibawaan dalam pembelajaran. Hal ini penting mengingat kewibawaan merupakan modal dasar bagi guru untuk menunaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran. Tugas dan tanggung jawab seorang guru yang berat menuntut pemahaman yang baik tentang kewibawaan dan penerapannya dalam pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan siswa agar kreatif dan dinamis. Agar potensi tersebut dapat berkembang secara serasi dan optimal, maka posisi siswa dalam proses pembelajaran harus dinilai. Kewibawaan dan penerapannya diperlukan dalam proses pembangunan karena merupakan salah satu unsur kompetensi pedagogik yang termuat dalam standar nasional pendidikan. Persepsi guru tentang kewibawaan dan penerapan positifnya diharapkan memberikan efek/pengaruh yang besar terhadap perkembangan interaksi dalam proses pembelajaran.

Secara umum guru diharapkan dapat menciptakan kondisi yang baik dimana setiap siswa dapat mengembangkan kreativitasnya. Tujuan proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam praktiknya, guru seringkali tidak menyadari bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang justru menghambat kinerja dan kreativitas siswa.

Guru dengan wibawa berarti keseriusan, kekuatan, sesuatu yang dapat menimbulkan kesan dan dampak. Guru atau sering disebut pengajar adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dalam perkembangan potensi dirinya dan tercapainya tujuan pendidikan, serta aspek kognitif, efektif dan psikomotor (Ramayulis: 2006).

Jadi sikap pendidik harus demokratis, lebih mawas diri, benar-benar merasakan resonansi antara jiwa guru dan siswa harus halus. Semangat pensucian jiwa (introspeksi) para guru otomatis menular kejiwa para murid. Jadi, menurut kemauannya sendiri, bukan rasa takut yang menggerakkan gerak jiwanya, melainkan cinta, rasa hormat dan rasa keterikatan batin dengan gurunya (Nashir, 1982 : 63).

Pendidik sering menunjukkan gaya yang tidak disukai siswa, seperti Angkuh dan emosional, pilih-pilih dan pilih kasih. Padahal siswa sangat menginginkan pendidik yang tidak kasar/emosional, guru yang baik, baik hati, cerdas dan perhatian dalam pembelajaran. Namun, banyak guru yang tidak menyadari perilaku ini. Para pendidik berpikir mereka telah berperilaku baik dan sebagaimana mestinya, meskipun para siswa tidak setuju (Umami, 2014). Hubungan antara guru dan siswa seringkali ditandai dengan ketegangan dan kecemasan di pihak siswa. Karena cara guru bertindak dalam proses pembelajaran cenderung menempatkan siswa pada posisi pasif, sehingga potensi siswa tidak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan harkat dan martabatnya. Kondisi seperti itu menjadi kendala bagi siswa untuk mencapai cita-citanya. Kondisi ini juga membuat siswa kurang antusias untuk mengikuti proses pembelajaran, yang antara lain diwujudkan dalam sikap acuh tak acuh terhadap guru, enggan mengikuti pelajaran guru, mengantuk, melamun atau bahkan sadar untuk menciptakan suasana belajar mengajar kurang kondusif.

Kondisi proses pembelajaran sebagaimana digambarkan di atas menuntut perhatian, khususnya dari pendidik untuk lebih baik dalam menerapkan kewibawaan dalam proses pembelajaran. Penerapan kewibawaan tersebut akan lebih baik apabila pendidik memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peserta didik (Umami, 2014).

Pengaruh wibawa pendidik terhadap peserta didik adalah: Pendidik dihormati dan ditiru oleh siswa dapat mempengaruhi peserta Para siswa secara sadar dan sukarela mematuhi aturan dan mampu melakukannya membentuk kepribadian yang baik dan santun bagi siswa (Masitoh, 2015). Peserta didik yang menghormati dan mematuhi pendidik mereka akan diberkati dengan pengetahuan. Hal ini karena seorang pendidik adalah orang yang lebih banyak ilmu dan pengalamannya daripada seorang peserta didik, pendidik adalah pewaris ilmu. Dengan rasa hormat dan kepatuhan kepada pendidik, peserta didik dapat mengikuti jalan berkah ilmu dan memperoleh banyak ilmu. Tentunya pendidik akan dihormati dan dipatuhi oleh peserta didik apabila pendidik tersebut memiliki kewibawaan.

Kewibawaan adalah kekuatan dalam diri manusia sejauh yang dia bisa mempengaruhi orang lain tanpa paksaan atau ketulusan atau menuruti apa yang diinginkan orang yang berwibawa tersebut. Pendidik harus memiliki kewibawaan dalam proses pembelajaran. karena dalam proses pembelajaran, pendidik harus bisa mengajak atau mempengaruhi siswa melakukan apa yang pendidik ingin mereka lakukan (Jumardin, 2020). Dengan begitu, pesan atau materi yang disampaikan dapat ditangkap dan diserap dengan baik oleh peserta didik.

Pendidik merupakan sosok yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik harus benar - benar membimbing peserta didik menuju tujuan yang ingin dicapai. Pendidik harus mampu mempengaruhi siswa. Profesi guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus sebagai guru (Usman, 2008).

Guru adalah jabatan kehormatan atau jabatan yang berlanjut tanggung jawab yang berat dan tanggung jawab yang mulia dipundak mereka untuk menjadi panutan dan memberi jalan yang baik untuk kemajuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Saputra, 2018). Dengan demikian, kewibawaan pendidik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidik yang memiliki wibawa akan disegani oleh peserta didik, dengan kewibawaan yang dimilikinya, pendidik dapat dijadikan panutan oleh peserta didik.

Proses belajar mengajarkan keberhasilan dalam mencapai tujuan Pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan seorang pendidik dalam menyampaikan materi atau pada tingginya tingkat kreativitas pendidik mengembangkan rencana pelajaran. Hal lain yang mendukung dapat dicapai tujuan pembelajaran adalah agar pendidik memiliki kewibawaan atas anak didiknya. Guru menerima perannya sebagai pendidik dari pemerintah. Guru diangkat, ditugaskan dan diberi wewenang Guru oleh negara atau masyarakat.

Karakter berwibawa sangat penting bagi setiap para pemimpin termasuk seorang pendidik. Ketika seorang pendidik berwibawa, maka peserta didik akan menghormatinya. Dengan kata lain, ketika guru dipandang sebagai figur yang berwibawa, siswa merasa patuh kepada guru.

IV. Kesimpulan

Dalam kehidupan nyata tentunya ada level dalam hidup serta level yang Anda pimpin dan ada yang memimpin, ada guru, ada murid, ada atasan dan bawahan dan seterusnya, dan sangat penting bahwa otoritas guru dijalankan dalam dunia pendidikan. Guru adalah panutan bagi siswa dan guru juga menerima simpati dari siswa yang tumbuh dari hati nurani siswa selama ketidakhadiran mereka harus, karena ada otoritas yang tercermin kepada gurunya, agar ada yang menaatinya. Bagi siswa Siswa dengan mudah mengikuti, patuh dan tunduk pada saran atau perintah guru dan siswa juga bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan senang hati dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Bagi sekolah Lembaga pendidikan, yaitu lembaga reformasi, yang dapat memuridkan mereka yang belum tau menjadi tau, itu perilaku buruk akan berpendidikan baik Tergantung pada Organisasi sistem kelembagaan sekolah dan tergantung pada kepribadian atau sikap guru Menjadi role model atau panutan bagi siswa. Artinya kualitas sekolahnya bagus itu memiliki guru yang berwibawa, dengan begitu, siswa dapat mematuhi baik perintah guru maupun guru menghasilkan siswa yang baik.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Munculnya Kewibawaan Pada dasarnya, faktor-faktor pembentuk kewibawaan ataupun kepribadian seseorang itu bertumpu pada dua faktor, yaitu: faktor internal dan eksternal yang termasuk dalam pengertian faktor internal adalah semua faktor yang terkait dengan diri, kepribadian, batin seseorang, seperti: penyabar, tenang, tidak mudah marah, penyantun, dan berakhlakul karimah. Agar

kewibawaan yang dimiliki pendidik itu tidak goyah, tidak melemah, maka hendaknya pendidik itu selalu: Bersedia memberi alasan Guru harus siap dengan alasan ketika melarang ataupun menyuruh siswa, Bersikap demi kamu Guru harus selalu menunjukkan sikap demi kamu secara jelas dan dapat dengan mudah diketahui siswa, Bersikap sabar Guru harus selalu bersikap sabar, memberi tenggang waktu kepada anak didik untuk mau menerima perintah dan nasihat yang diberikan oleh pendidik, Bersikap member kebebasan Guru harus memberikan kebebasan bagi siswa dengan pertimbangan siswa lambat laun akan tumbuh menjadi sosok dewasa, oleh karenanya harus di berikan kebebasan. Karakteristik Kewibawaan Pendidik Sifat Guru yang Baik, Tugas dan Tanggung Jawab Guru, Fungsi dan Peran Guru. Jika seorang guru memiliki kepribadian yang unggul dengan disertai kewibawaan yang kuat akan menjadikan guru berkharisma dihadapan siswa, sehingga para siswa memiliki rasa hormat dan segan disertai rasa patuh dan tunduk terhadap guru. Seorang guru yang berwibawa adalah guru yang dapat menyesuaikan dan menempatkan posisinya pada tempat dan situasi tertentu. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pendidikan adalah adanya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa, serta guru dan guru yang selalu berkesinambungan antara ketiga tersebut. Terlebih semua guru itu memberikan pendidikan akhlak sangat penting guna menumbuh kembangkan tingkah laku yang baik dan memberikan dorongan-dorongan yang positif dalam pendidikan serta mampu memberikan keteladanan yang baik bagi siswa. Hal ini menggambarkan suatu kewibawaan guru akan mempunyai dampak positif pada ketaatan yang memunculkan motivasi atau keinginan serta dorongan atau penguatan untuk belajar sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan hasil yang maksimal.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ramli. (2016). PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF KREATIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*, 4(1), 35-49.
- Heryanto, Khosmas dan Thomy Sastra Atmaja. (2020). PENGARUH KEWIBAWAAN GURU TERHADAP SIKAP DISIPLIN SISWA DIKELAS XI SMKN 1 PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(9), 1-9.
- Ilmi, Darul. (2017). KEWIBAWAAN (HIGH TOUCH) SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER. *ISLAM TRANSFORMATIF: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 45-54.
- Jumardin. (2020). *Kewibawaan Guru Dan Perannya Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Sdn 142 Langkemme Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar).

- Masitoh, S. (2015). *Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Sikap Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII di MTS Bina Cendekia Astanajapura Cirebon*. (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon).
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Purwanto, M. Ngalm. 1994. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samana. 1994. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Saputra, I. (2017). *Pengaruh Kewibawaan Guru terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone - Bone Kabupaten Luwu Utara*. (Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Makassar).
- Sujana, I Wayan Cong. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 20-39.
- Sutisna, Usman. (2016). PENGARUH KEWIBAWAAN GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK AL KAUTSAR. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 123-132.
- Umami, Ida. (2014). APLIKASI KEWIBAWAAN DAN KEWIYATAAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN SEBAGAI WUJUD PEMAHAMAN GURU TERHADAP HAKEKAT KEMANUSIAAN PESERTA DIDIK. *NIZHAM*, 3(2), 284-311.
- Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* ,h. 17.
- Walid. Abdul dan Yunus Taba. (2022). PENGARUH KEPERIBADIAN DAN KEWIBAWAAN GURU TERHADAP KERAJINAN BELAJAR SISWA. *AL-IRSYAD Journal of Education Science*, 1(2), 12-30.